

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan ialah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar-mengajar agar murid berpartisipasi aktif mengasah potensinya untuk memiliki kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional memiliki tujuan melatih potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan menengah kejuruan menjadi suatu opsi jalur pendidikan yang esensial dalam menghasilkan tenaga pekerja yang siap kerja dan kompeten. Pendidikan menengah formal ini lebih menekankan pengelolaan keterampilan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Tujuannya yaitu melatih kecerdasan, pemahaman, karakter, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang memadukan pendidikan di sekolah dan lingkungan industri kerja.

Bentuk nyata suatu sistem pendidikan ganda ini berupa program Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL adalah kegiatan belajar yang dilakukan di lingkup dunia usaha/industri (DU/DI) yang dinilai sesuai terhadap potensi keahlian siswa. Menurut Mastur dan Pramusinto (2020), PKL difungsikan sebagai program pemberi pengalaman kerja pada siswa secara nyata dengan menerapkan teori yang dipelajarinya di sekolah, sekaligus menumbuhkan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Melalui PKL, *transfer of knowledge* dan *transfer of skills* yang tidak bisa sepenuhnya didapatkan di ruang kelas, diharapkan dapat terjadi sehingga dapat menjembatani kesenjangan teori akademik dan praktik lapangan.

Selain aspek teknis (kompetensi), PKL juga berperan signifikan dalam mengembangkan perilaku siswa, salah satunya adalah sikap mandiri. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri, mengambil inisiatif, mengatasi masalah, dan bertanggung jawab atas tindakannya tanpa bergantung pada orang lain (Mustari, 2014). Dalam konteks PKL, siswa dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan supervisor, dan mematuhi aturan perusahaan secara profesional. Proses adaptasi dan penyelesaian tanggung jawab inilah yang secara perlahan menumbuhkan kemandirian siswa. Yusutria dan Febriana (2019) menyatakan bahwa aktualisasi kemandirian terbentuk melalui perilaku dan tindakan sehari-hari siswa selama kegiatan PKL. Siswa yang mandiri akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Dampak lain yang diharapkan dari pelaksanaan PKL adalah peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar ialah bentuk tolok ukur ketercapaian aktivitas belajar siswa yang disimbolkan melalui nilai ataupun skor (Sudjana, 2017). Pengalaman langsung yang diperoleh siswa saat PKL dapat memberikan hal baru yang menambah kedalaman wawasannya pada materi pelajaran, utamanya mata pelajaran produktif. Surokim (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan PKL dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan dasar, dan sebaliknya, pengalaman praktis di lapangan dapat memperkuat penguasaan teori siswa. Hal ini seiringan dengan teori belajar Gestalt yang mengutamakan peranan pengalaman dan pemahaman (*insight*) selama pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang sukses melaksanakan PKL dengan baik diprediksi akan memiliki motivasi dan pemahaman yang lebih baik, yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar akademik di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara PKL dengan variabel-variabel pendidikan. Kurniawan *et al.*, (2023) menemukan bahwa nilai prakerin berpengaruh signifikan pada kesiapan kerja siswa sebanyak 73,7%. Senada dengan itu, Ramli (2015) menyebutkan adanya pengaruh serta kontribusi positif dan signifikan sebanyak 61,146% atas pengalaman PKL pada kesiapan memasuki dunia kerja. Namun, penelitian yang secara spesifik menyoroti pengaruh PKL terhadap pembentukan sikap mandiri dan prestasi belajar secara simultan, khususnya di lingkungan pendidikan penerbangan, masih perlu diperdalam.

SMK Penerbangan Cakra Nusantara sebagai pelopor sekolah penerbangan formal di Bali memiliki visi untuk mencetak lulusan yang profesional, mandiri, tangguh, dan kompeten. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sangat menekankan pada penguasaan hard skill (teknologi penerbangan) dan *soft skill* (karakter ketarunaan). Program PKL di SMK Penerbangan Cakra Nusantara dilaksanakan di berbagai instansi penerbangan, kedirgantaraan, dan bandara berskala nasional maupun internasional. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknis pesawat atau manajemen bandara, tetapi juga dilatih untuk disiplin, bekerja sama, dan mandiri dalam lingkungan kerja yang berisiko tinggi (*high risk environment*).

Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan PKL di SMK Penerbangan Cakra Nusantara dinilai sangat krusial dalam membentuk profil lulusan. Namun, perlu dibuktikan secara empiris sejauh mana pengalaman PKL ini berkontribusi nyata terhadap kemandirian pribadi siswa dan capaian prestasi akademik mereka setelah kembali ke sekolah. Apakah siswa yang berkinerja baik di tempat magang juga menunjukkan peningkatan kemandirian dan nilai akademik yang signifikan? Pertanyaan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Sesuai dengan deskripsi permasalahan di atas, terdapat gap penelitian yang mendorong pentingnya penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental dan Kesiapan Fisik Terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Smk Penerbangan Cakra Nusantara”. Studi ini diharapkan mampu berkontribusi membangun gambaran komprehensif mengenai efektivitas

program PKL dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas akademik siswa di sekolah kejuruan berbasis penerbangan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Hasil identifikasi masalah yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

1. Prestasi PKL siswa menunjukkan variasi yang signifikan, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan adaptasi dan kinerja antar siswa di lingkungan industri.
2. Motivasi belajar siswa belum sepenuhnya terkonversi menjadi performa kerja yang optimal selama PKL.
3. Tingkat disiplin diri siswa dalam menjalankan tugas dan mematuhi aturan kerja masih bervariasi.
4. Sebagian siswa belum menunjukkan kedewasaan mental (mental maturation) yang memadai dalam menghadapi tekanan dan tuntutan kerja.
5. Kesiapan fisik siswa belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan aktivitas kerja di lingkungan industri penerbangan.
6. Belum terdapat kejelasan empiris mengenai kontribusi masing-masing faktor internal siswa terhadap prestasi PKL.
7. Hubungan simultan antara faktor-faktor internal siswa dan prestasi PKL belum teridentifikasi secara komprehensif.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

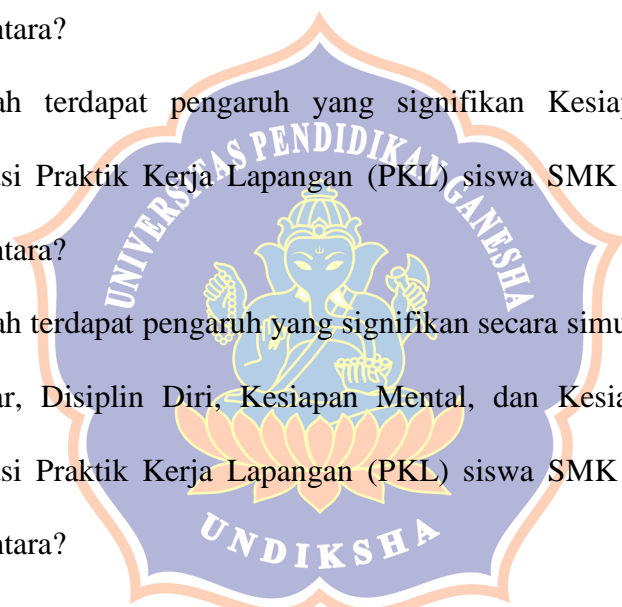
1. Fokus variabel independen studi ini meliputi empat faktor internal siswa yang diproyeksikan memberikan pengaruh dominan saat berada di lingkungan industri yang meliputi Motivasi Belajar (X1), Disiplin Diri (X2), Kesiapan Mental (X3), dan Kesiapan Fisik (X4).
2. Spesifikasi konstruk Kesiapan Mental (X3) dalam penelitian ini dibatasi dan didefinisikan secara khusus sebagai Kedewasaan Mental atau Mental Maturation yang difokuskan pada kemampuan resiliensi, regulasi emosi, kemampuan menerima kritik secara profesional, serta kemampuan beradaptasi di bawah tekanan lingkungan kerja industri penerbangan.
3. Fokus variabel dependen terkait prestasi yang diukur dalam penelitian ini dibatasi secara khusus pada hasil Praktik Kerja Lapangan siswa yang dinilai langsung oleh pihak industri dan bukan merupakan capaian prestasi akademik di sekolah.
4. Subjek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara yang telah atau sedang menyelesaikan program Praktik Kerja Lapangan pada periode tahun ajaran yang menjadi fokus penelitian.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti terdiri atas beberapa rumusan, meliputi:

1. Bagaimanakah deskripsi kuantitatif variabel Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, Kesiapan Fisik, dan Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin Diri terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kesiapan Mental terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara?



### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah, studi ini mencakup beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan secara kuantitatif variabel Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, Kesiapan Fisik, dan Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara.

3. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Diri terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Mental terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara konseptual, hasil studi ini diekspektasikan mampu memperkaya khazanah ilmu di bidang manajemen pendidikan vokasi, khususnya mengenai faktor-faktor determinan keberhasilan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa: Memberikan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan motivasi, disiplin, mental, dan fisik sebelum terjun ke dunia industri agar dapat meraih prestasi maksimal.
2. Bagi Sekolah (SMK Penerbangan Cakra Nusantara): Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam merancang program pembekalan pra-PKL

yang lebih komprehensif, tidak terbatas pada materi teknis melainkan juga penguatan mental, fisik, dan kedisiplinan taruna-taruni.

3. Bagi Guru Pembimbing: Menjadi acuan dalam memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih tepat sasaran kepada siswa selama proses magang berlangsung.
4. Bagi Dunia Industri: Memberikan gambaran mengenai profil kesiapan siswa magang, sehingga industri dapat bersinergi dengan sekolah dalam menyusun pola pembimbingan yang efektif di lapangan.

